

**PENERAPAN METODE CROUSE REVIEW HORAY (CRH)  
DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA**

Siti Maryam, Evan Farhan Wahyu Puadi, Abdul Rosyid.  
STKIP Muhammadiyah Kuningan  
www.upmk.ac.id

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the importance of understanding students' mathematical abilities in mathematics. The ability of mathematical understanding is one of the most important goals in the attainment of the objectives of the learning of mathematics. Metematis understanding is also an early ability students need to have in order to improve other capabilities in order to achieve educational goals. But the fact metematis student comprehension ability is still very low. This can be seen when the researchers conducted interviews with a teacher of mathematics courses at MTs Negeri Kadugede stating that the resulting value in each exam students are still a lot below average values. It is caused by several factors which include instructional methods used by teachers when teaching.*

*In this study, researchers used a method Course Review Horay (CRH) in each of the learning process. The purpose of this study was to determine whether there is an increased understanding of mathematical ability of students to use methods Course Review Horay (CRH). The research was conducted in classes VII B to the experimental class and class C to class VII MTs Kadugede control in the second semester of the school year 2015-2016. The method of the research used experimental method. Data collection techniques in this study using the test, the student response sheet. The validity of the instrument is checked by means tested. The test was tested with validity, reliability, level of difficulty, and distinguishing features. The data were analyzed descriptively and quantitatively. The analysis technique used is the t-test to test similarity Two average to see that the two classes, namely the experimental class and the control class are in the same circumstances, the t-test for Test Difference Two average to examine the differences between the two classes, a class experiment and a control class that are in different circumstances and test the one hand to determine the increase of the experimental class. Through the experimental method initial test results obtained with the average value of 21.395 experimental class and the average value of 20.5 grade control. While at the end of the test values obtained average grade class experimental and control 76.42 35.81. From the analysis of the initial data and the final data sample can be concluded that the study of mathematics by using method Course Review Horay (CRH) is better than direct instruction to improve mathematical understanding in Kadugede MTs.*

*Besides from analysis of student response sheet reveals the response of students to the study of mathematics by Course Review Horay (CRH) is quite good.*

**Keyword :** Course Review Horay ; Understanding of Mathematical Ability Students.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kemampuan pemahaman matematis siswa dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan terpenting dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran matematika. Pemahaman matematis juga merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki siswa agar dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Namun pada kenyataannya kemampuan pemahaman matematis siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru mata pelajaran matematika di MTs Negeri Kadugede yang menyatakan bahwa nilai yang dihasilkan siswa disetiap ujian masih banyak dibawah nilai rata-rata. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode

*Course Review Horay* (CRH) dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa dengan penggunaan metode *Course Review Horay* (CRH). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B untuk kelas eksperimen dan Kelas VII C untuk kelas kontrol MTs Negeri Kadugede pada semester II tahun pelajaran 2015-2016. Metode pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, lembar respon siswa. Keabsahan instrumen diperiksa dengan cara diuji. Tes diuji dengan validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah uji-t untuk Uji Kesamaan Dua Rata-Rata untuk melihat bahwa kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam keadaan yang sama, uji-t untuk Uji Perbedaan Dua Rata-Rata untuk menelaah perbedaan kedua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada keadaan yang berbeda dan uji satu pihak untuk mengetahui peningkatan dari kelas eksperimen. Melalui metode eksperimen diperoleh hasil tes awal dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 21,395 dan nilai rata-rata 20,5 kelas kontrol. Sedangkan pada tes akhir diperoleh nilai rata-rata kelas kelas eksperimen 76,42 dan kontrol 35,81. Dari hasil analisis data awal dan data akhir sampel dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Course Review Horay* (CRH) lebih baik daripada pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis di MTs Negeri Kadugede. Selain itu dari hasil analisis lembar respon siswa menunjukkan respon dari siswa terhadap pembelajaran matematika dengan *Course Review Horay* (CRH) cukup baik.

**Kata Kunci :** *Course Review Horay, Kemampuan Pemahaman Matematis.*

### A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki peranan penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Matematika selalu dipelajari disetiap jenjang pendidikan, hal tersebut bisa dilihat dari mulai sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi matematika senantiasa dijadikan mata pelajaran wajib. Namun pada kenyataannya nilai matematika di



Indonesia masih rendah. Hal ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh TIMSS dan PISA yang menyatakan bahwa matematika di Indonesia masih rendah. Salah satu penyebab rendahnya nilai matematika yaitu kebanyakan siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran sulit dan membosankan, karena pada setiap pembelajarannya guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu siswa hanya dilibatkan sebagai penerima materi. Dari pemaparan pentingnya pembelajaran matematika tersebut, diperlukan adanya peningkatan kualitas pembelajaran matematika. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yaitu setiap siswa diharuskan memiliki berbagai kemampuan dalam pembelajaran matematika. Kemampuan-kemampuan tersebut antara lain kemampuan pemahaman matematis siswa, kemampuan penalaran siswa, kemampuan komunikasi siswa dan kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, bahwa mata pelajaran matematika di sekolah memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Pemahaman matematis, menjelaskan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam melakukan generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematis.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet serta percaya diri dalam pemecahan masalah.

Salah satu standar isi yang dikemukakan oleh Permendiknas yaitu siswa harus mempunyai kemampuan pemahaman. Kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan terpenting dalam pembelajaran yaitu memberikan pengertian materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu. Dengan pemahaman, siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman matematis juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru untuk mencapai konsep yang diharapkan. Selain itu juga dengan meningkatkan pemahaman matematis, kemampuan-kemampuan lain yang telah dikemukakan oleh permendiknas mengenai standar isi akan bisa ditingkatkan dengan mudah, sebab pemahaman matematis merupakan tahap awal dari tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri Kadugede, kemampuan pemahaman matematis yang dimiliki siswa disana masih rendah, hal ini dipaparkan oleh salah satu guru mata matematika yang mengatakan bahwa masih banyak siswa mendapat nilai dibawah KKM disetiap tes dilaksanakan, selain itu juga berdasarkan wawancara dengan siswa kebanyakan mereka mengatakan bahwa



matematika adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan, dan dari nilai hasil penelitian pendahuluan yang jauh dari nilai yang diharapkan. Maka dari itu diperlukan metode pembelajaran lain yang banyak melibatkan siswa lebih aktif, yang akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar matematika. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah metode *Course Review Horay (CRH)*. Metode *Course Review Horay (CRH)* yaitu sebuah metode pembelajaran yang akan membuat suasana kelas menjadi ramai, sehingga menjadikan siswa tidak bosan dan berperan aktif. Metode *Course Review Horay (CRH)* juga merupakan salah satu metode yang dapat menarik siswa untuk berikut serta dalam pembelajaran matematika karena dalam metode ini siswa akan merasa tidak membosankan pada saat belajar karena mereka akan belajar secara berkelompok dan mereka akan meneriakkan kata *horay* atau yel yel lainnya sesuai keinginan ketika mereka bisa menjawab pertanyaan dari seorang guru. Metode pembelajaran ini tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan. Salah satu kelemahan dari metode ini yaitu bisa terjadi kecurangan saat tes dan salah satu kelebihannya siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak merasa bosan saat proses pembelajaran. Dari pemaparan tersebut maka diadakan penelitian di Mts Negeri Kadugede terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa dengan menerapkan metode *Course Review Horay*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menelaah perbedaan kemampuan pemahaman matematis siswa antara kelas yang akan menerapkan metode *Course Review Horay* dengan kemampuan pemahaman matematis siswa yang akan menerapkan metode konvensional sebelum proses pembelajaran, menelaah kemampuan pemahaman matematis siswa dengan penerapan metode *Course Review Horay* lebih baik dari kemampuan pemahaman matematis siswa dengan penerapan pembelajaran konvensional, menelaah peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan metode *Course Review Horay* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, dan menelaah respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode *Course Review Horay*.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimen Desain dengan nonequivalent Control Group Desain*. Menurut Sugiyono (2015, hlm.118) bentuk desain kuasi eksperimen *nonequivalent control group design* adalah desain yang kelompok eksperimen dan kelompok kontrolnya tidak dipilih secara random. Hal ini dilakukan karena pengambilan sampel secara acak untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sulit dilaksanakan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII dan sampel yang dijadikan penelitian adalah kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis siswa dan lembar respon siswa terhadap pembelajaran *Course Review Horay*. Soal tes akan dipergunakan untuk pretes dan postes. Soal pretes merupakan soal yang diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan. Sedangkan soal postes merupakan soal yang diberikan kepada siswa untuk



mengetahui kemampuan setelah siswa mendapat perlakuan pembelajaran dengan metode *Course Review Horay*. *Course Review Horay* maupun yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Soal pretes dan postes yang diberikan kepada siswa merupakan soal yang sama. Soal yang akan digunakan sebagai pretes dan postes berjumlah 5 dengan bentuk soal uraian. Namun sebelum dijadikan soal penelitian, terlebih dahulu soal tersebut diujicobakan pada kelas VIII yang telah menerima materi pembelajaran yang diajarkan penelitian. Kemudian soal hasil uji coba tersebut ditentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda agar soal tersebut tepat dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. Hasilnya dari 10 soal yang diujicobakan terdapat 10 soal yang valid, memiliki reliabilitas berinterpretasi tinggi, dan 10 soal memiliki tingkat kesukaran sedang. Selain itu memiliki daya pembeda dengan kategori cukup sebanyak 7 soal, berkategori jelek sebanyak 3 soal. Untuk keperluan penelitian, soal yang digunakan hanya 5 butir soal dengan pertimbangan hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda serta pertimbangan keterwakilan setiap indikator pembelajaran dan pemahaman matematis. Selain soal tes kemampuan pemahaman matematis, instrumen lainnya adalah lembar respon siswa. Lembar respon siswa yang digunakan untuk melihat sejauh mana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *Course Review Horay*.

Penelitian dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahapan persiapan yaitu kegiatan mengamati permasalahan, menuangkan kedalam bentuk proposal skripsi yang kemudian diseminarkan, tahapan pelaksanaan yaitu kegiatan penelitian dan tahapan analisis data penelitian yaitu mengolah data penelitian yang pada akhirnya akan ditarik kesimpulan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pretes, dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Hal ini terlihat dari pengujian kesamaan rata-rata dengan uji-t dan selisih rata-rata skor pretes kedua kelas. Namun sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat dari uji-t. Jika kedua data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka akan digunakan uji lainnya yang sesuai. Berdasarkan uji normalitas diperoleh signifikansi harga  $\chi^2_{hitung}$  pretes kelas eksperimen sebesar 3,47 dan pada kelas kontrol sebesar 6,61 dan harga  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 7,815 dengan nilai signifikansi kedua kelas tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa data skor pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas karena data telah terbukti berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh tingkat signifikansi data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,645 yang menyatakan data itu homogen. Karena data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa pada kelas eksperimen dan kontrol sama maka dilakukan pengujian uji-t untuk kesamaan dua rata-rata dan hasilnya sebesar 1,45 dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan nilai 1,9934. Berdasarkan perhitungan tersebut maka  $H_0$  diterima.



Selanjutnya berdasarkan hasil tes setelah penelitian (postes), kemampuan pemahaman matematis siswa terdapat perbedaan antara kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa yang menggunakan metode *Course Review Horay* lebih baik dari pada kemampuan pemahaman matematis siswa dengan yang menggunakan metode konvensional. Uji statistik yang digunakan untuk menjawab hipotesis tersebut yaitu uji-t untuk perbedaan dua rata-rata. Sama seperti halnya pengujian hipotesis pertama, untuk mengolah data menggunakan uji-t untuk kesamaan dua rata-rata, uji-t untuk perbedaan dua rata-rata pun memerlukan syarat normalisasi data dan homogenitas data. Dan berdasarkan hasil pengolahan data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang normal dan homogen yang selanjutnya di uji t perbedaan dua rata-rata untuk membuktikan bahwa kemampuan pemahaman antara kelas experiment dan kelas kontrol terdapat perbedaan. setelah dilakukannya pengujian, ternyata terdapat perbedaan antara yaitu dengan nilai  $t_{tabel} = 1,99$  dan  $t_{hitung} = 679,67$  maka  $t_{tabel} < t_{hitung}$  dengan taraf signifikan 0,05. Dari data tersebut menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa yang mendapatkan metode *Course Review Horay* lebih baik daripada kemampuan pemahaman matematis siswa dengan menggunakan metode konvensional, maka  $H_1$  diterima.

Untuk mengukur peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa data yang diperoleh ialah data N-Gain. Data ini didapat dari skor postes dikurangi skor pretes dibagi skor maksimal dikurangi skor pretes. Setelah itu dilakukan uji rata-rata menggunakan satu pihak, karena yang akan diukur hanya peningkatan kemampuan pemahaman matematis yang menggunakan metode *Course Review Horay*. Setelah dilakukannya pengujian bisa disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa dikelas yang menggunakan *Course Review Horay* terdapat peningkatan dengan persentase 70%. Selanjutnya mengenali respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *Course Review Horay*, respon dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dapat dikatakan penerapan metode *Course Review Horay* (CRH) lebih baik terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dan sebagian siswa pun memberikan respon yang cukup baik terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode *Course Review Horay* (CRH). Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan metode *Course Review Horay* (CRH), siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif, tidak merasakan bosan pada proses pembelajaran dan siswa mampu mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa. Faktor yang mendukung dalam penelitian ini adalah peran aktif siswa dalam proses belajar. Siswa dapat mengikuti apa yang diinstruksikan oleh peneliti. Meskipun pada awalnya siswa bingung terhadap metode pembelajaran yang digunakan, tetapi lambat laun para siswa



mulai mengerti dan paham sehingga proses belajar berjalan dengan baik serta para siswa sedikit demi sedikit dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis mereka.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan selama menerapkan pembelajaran matematika dengan metode *Crouse review Horay (CRH)* di MTs Negeri Kadugede, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa kedua kelas sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode *Crouse review Horay (CRH)* dan metode konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang artinya kemampuan pemahaman matematis siswa pada kedua kelas sama, kemampuan pemahaman matematis siswa dengan penerapan metode *Crouse review Horay (CRH)* lebih baik dari pada siswa menerapkan metode pembelajar konvensional, pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan metode *Crouse review Horay (CRH)* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa dengan persentase menunjukkan peningkatan sebesar 70% dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika metode *Crouse Review Horay (CRH)* masih kurang dengan nilai 42%, namun keseluruhan siswa memberikan respon cukup baik.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Anita, dkk. Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Dengan Metode Course Review Horay Pada Kemampuan Pemahaman Matematis. *Jurnal Penelitian*. 2013
- Huda, Mitahul. *Model – Model Pengajaran Dan pembelajaran : Isu – Isu metodologis dan Paradigma*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, April 2013)
- Jihad ,Asep dan Haris,Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013)
- Lestari, Karunia Eka, Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2015)
- Muhibbinsyah. *Pesikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offet, 2009)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, h. 346 diunduh pada tanggal 10 Februari 2016 dari <https://asefts63.files.wordpress.com/2011/01/permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-isi>
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*. (Bandung: Alvabeta, Agustus 2015).
- Sumarmo, Utari. *Berfikir dan Disposisi Matematika Serta Pembelajarannya*.(UPI, 2013)
- Survei Internasional PISA dan TIMSS , diakses pada tanggal 28 Desember 2015 dari <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-timss>.



Susetyo, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel*. (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2010)

Vera, Dewi. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematika Dan Sikap Positif Terhadap Matematika Siswa SMP Nasrani 2 Medan Melalui Pendekatan Problem Posing. *Jurnal Penelitian*, 2014

